

**PENGARUH MEDIA VIDEO DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATERI GERAK TUMBUHAN**

(Artikel)

Oleh

ERA OKTARIANI YUNINGSIH



**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

PENGARUH MEDIA VIDEO DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI GERAK TUMBUHAN

Era Oktariani Yuningsih¹, Pramudiyanti², Arwin Achmad²

Email : Eraoktober@yahoo.com HP : 081272922118

ABSTRAK

The purpose of this research was to know the influence of using video media with *STAD* learning model towards students activity and students achievement. The research sample were students in VIII_a and VIII_c class that that selected by *cluster random sampling*. Data of the research were qualitative and quantitative was obtained from questionnaire. The qualitative data was gotten by students learning activity and questionnaire that was analyzed descriptively. The quantitative data were the average score of test, that was analyzed by t and U test. Result of research indicate that mean of student learning activity have good criteria at the highest aspect of working together (89.25). Increasing of student achievement also happend in cognitif aspect (C1) with *gain* (0.54). It means, using video media with *STAD* learning model significantly influenced the improvement of students learning activity and students achievement in motion of plant subject matter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video dengan model pembelajaran *STAD* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII_a dan VIII_c yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif berupa hasil belajar. Data kualitatif diperoleh dari aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji t dan uji U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa rata-rata berkriteria baik pada aspek tertinggi bekerja sama (89,25). Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada indikator aspek kognitif (C1) dengan rata-rata *gain* (0,54). Dengan demikian, penggunaan media video dengan model pembelajaran *STAD* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi gerak pada tumbuhan.

Kata kunci : aktivitas belajar, gerak tumbuhan, hasil belajar, media video, *STAD*

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu harus dilakukan usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan (Azizah, 2012:1).

Salah satu hal yang terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Melihat kenyataan yang terjadi saat ini bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum maksimal. Proses pembelajaran yang belum maksimal bila guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar oleh siswa. Kemungkinan siswa dalam pembelajaran kurang aktif, serta cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar. Siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan membangkitkan aktivitas belajar.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka hasil belajar dapat meningkat (Trianto, 2012: 143).

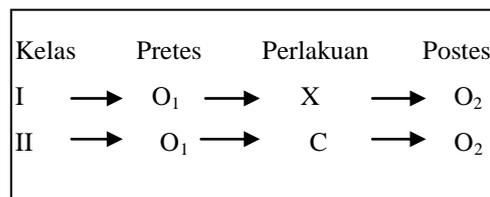
Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti pada nilai rata-rata siswa pada materi pokok gerak pada tumbuhan semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 59,6 dan hanya 52,38 % siswa yang tuntas. Nilai rata-rata belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah ini yaitu 71,0. Ketidaktuntasan belajar siswa tersebut terjadi karena cara penyampaian pembelajaran seperti ceramah dan diskusi yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi gerak pada tumbuhan yang diajarkan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya solusi dalam proses belajar dengan memvariasikan media video dengan *Kooperatif Tipe STAD* sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang sebagai acuan siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Sanudin (2007:39) menyatakan bahwa penguasaan konsep siswa

pada materi ekosistem oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung TP.2007/2008 menggunakan media video lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan media video. Selain itu, hasil penelitian Nugroho (2011:1) menyatakan bahwa pemanfaatan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Kemiriswu 2 Pasuruan. Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media video dengan model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada materi pokok gerak pada tumbuhan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester Ganjil di SMP Negeri 2 Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII_a yang berjumlah 31 siswa diberi perlakuan media video dengan model Kooperatif Tipe *STAD* dan kelas VIII_c yang berjumlah 30 siswa diberikan perlakuan dengan

menggunakan media gambar dengan model Kooperatif Tipe *STAD*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *cluster random sampling*. Desain digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok *non ekuivalen* (gambar 1).



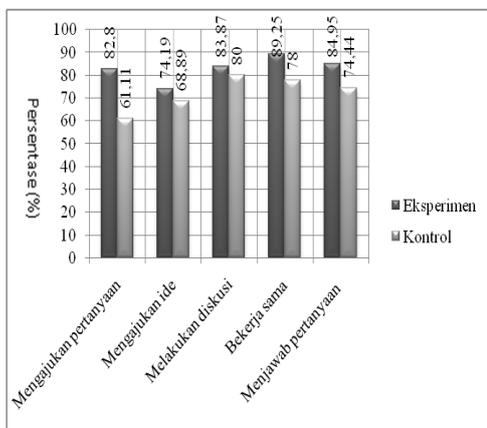
Keterangan: I = Kelas eksperimen, II = Kelas kontrol, O₁ = Pretest, O₂ = Posttest, X = Perlakuan dikelas eksperimen media video dengan model *STAD*, C = Perlakuan dikelas kontrol media gambar dengan model *STAD*

Gambar 1. Desain penelitian *pretest posttest non equivalent* (dimodifikasi dari Sugiono, 2013: 112).

Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai *pretes* dan nilai *postes*, dihitung skor *gain* lalu dianalisis dengan uji t dan uji *U*. Sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif.

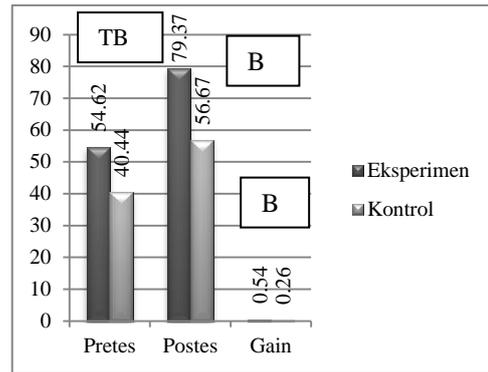
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar oleh siswa yang diperoleh dari hasil *pretes*, *postes* dan *gain*. Data kualitatif diperoleh dari angket, dan lembar observasi aktivitas siswa yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

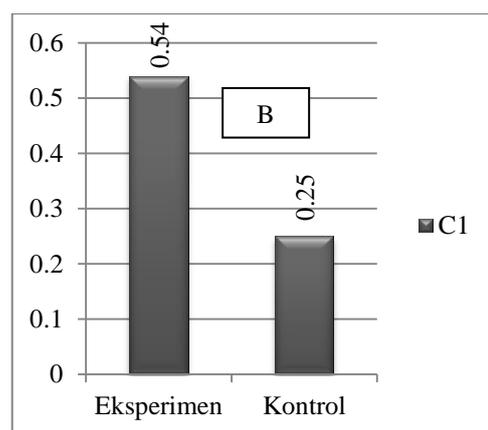
Gambar 2 diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata aspek aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu ber kriteria baik pada aspek tertinggi yakni aspek bekerja sama. Sedangkan rata-rata aspek aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol yaitu ber kriteria cukup pada aspek tertinggi yakni aspek berdiskusi.



Keterangan: TB=Berbeda Tidak Signifikan, B= Berbeda signifikan

Gambar 3. Rata-rata pretes, postes dan *gain* dari hasil belajar siswa

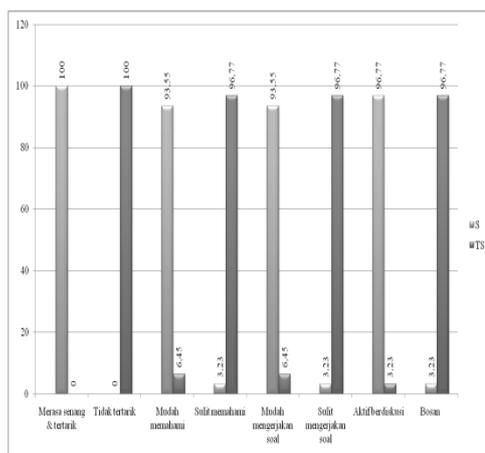
Gambar 3 diketahui bahwa nilai *pretes* pada kedua kelas tidak berbeda signifikan, sedangkan nilai *postes* dan *gain* hasil belajar siswa pada kedua kelas berbeda secara signifikan. Diketahui juga bahwa nilai *postes* dan *gain* oleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.



Keterangan: B=Berbeda Signifikan

Gambar 4. Rata-rata nilai *gain* indikator C1 kelas eksperimen dan kontrol

Gambar 4 diketahui bahwa dari indikator aspek kognitif C1 pada rata-rata *gain* pada kelas eksperimen 0,54 sedangkan pada indikator aspek kognitif C1 pada rata-rata *gain* pada kelas kontrol 0,25. Dengan demikian indikator kognitif C1 pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media video

Gambar 5 diketahui bahwa media video melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* yang mereka ikuti, siswa merasa senang dan tertarik 100% dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, tidak merasa bosan, dan mudah berinteraksi dengan teman dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan

pertanyaan dalam LKS memotivasi siswa yang diberikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII_a dan VIII_c SMP Negeri 2 Jati Agung dengan menggunakan media video dengan model Kooperatif Tipe *STAD* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Gambar 3). Hal itu ditunjukkan aktivitas belajar siswa (Gambar 2) adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang meliputi siswa aktif bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat, mengajukan pertanyaan, mendengarkan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilowati (2012:13) bahwa penggunaan media video meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok gerak pada tumbuhan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sulastri (2011:31) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok gerak pada tumbuhan. Hal tersebut

juga didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa (100%) siswa dalam penelitian ini ternyata menciptakan suasana belajar menyenangkan dan mampu membuat siswa lebih aktif melalui media video dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

Gambar 2, aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada kelas yang menggunakan media video dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* tergolong tinggi, dikarenakan setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran sehingga mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik di depan kelas. Peningkatan terlihat selama proses diskusi berlangsung, banyak siswa yang aktif bertanya pada saat diskusi kelas. Berikut pertanyaan yang diajukan siswa pada saat diskusi kelas:

(kelas eksperimen)
“Kemanakah arah tumbuhan itu bergerak?”

Komentar pertanyaan siswa:
Pertanyaan siswa di atas baik karena pertanyaannya sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga skor aktivitas siswa adalah 3. Selain itu, pertanyaan tersebut menuntut kemampuan pemahaman siswa dalam menjawabnya.

Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa untuk menunjang pengembangan kemampuan yang dimilikinya dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Gambar 3). Menurut Hamalik (2004:171) pembelajaran yang efektif menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat dan menurut Sardiman (2008:95) menyatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan aktivitas dan hasil pada kelas eksperimen secara umum terbukti pada indikator C1. Berdasarkan Gambar 4, indikator C1 berbeda secara signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol, hal ini dikarenakan pada kelas yang menggunakan media video dan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan kemampuan pengetahuan melalui media video pada materi pembelajaran. Berikut

disajikan gambar 6 jawaban siswa pada LKS untuk indikator C1 yaitu:

Video 4

Bagian yang bergerak	Arah gerak	Faktor rangsang
1. Suluur tumbuhan 2. Akar 3. Daun	1. Mendekati rangsang 2. Menjauhi rangsang 3. Tidak kedua-duanya	1. Air 2. Persinggahan 3. Gravitasi bumi
(akar.....)	(mendekati rangsang)	(air.....)

Berdasarkan bagian yang bergerak, arah geraknya dan faktor rangsang tersebut, maka gerak itu disebut dengan gerak *hidrotropisme*.

Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk indikator C₁ (pengetahuan) (LKS eksperimen pertemuan ke-1)

Komentar LKS:

Berdasarkan jawaban siswa pada LKS di atas, terlihat bahwa siswa mendapat skor 3 (tinggi). Kemampuan siswa untuk menjelaskan dengan benar mengenai bergerak pada tumbuhan berdasarkan informasi yang didapat menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan memahami yang baik.

Dari contoh tersebut terlihat bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga peningkatan indikator kognitif C1 berkriteria tinggi. Hal ini karena pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat kuis dan mengerjakan LKS dengan indikator kognitif yang lebih tinggi memudahkan siswa untuk menjawab soal evaluasi akhir (postes). Hal ini dikarenakan media video dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan

memahami materi yang diajarkan. Dalam suatu proses pembelajaran, unsur yang cukup penting adalah media dan model pembelajaran. Sebab, keduanya akan saling melengkapi.

Berdasarkan analisis *gain* Gambar 4 indikator C1 menyimpulkan bahwa penggunaan media video dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok gerak pada tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (2005:12) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Selain itu, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media video dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Hamalik (2004:12) bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Teori ini didukung oleh teori belajar menurut

Prawiradilaga (2009:24) adanya peningkatan aktivitas belajar akan meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran menggunakan media video dan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkat pada aktivitas siswa (Gambar 2) dan hasil belajar siswa (Gambar 3) pada materi gerak pada tumbuhan.

Simpulan dan saran

Hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yakni penggunaan media video dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok gerak pada tumbuhan.

Penggunaan media video melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok gerak pada tumbuhan.

Untuk kepentingan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal yakni

Guru biologi dapat menggunakan media video dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi gerak pada tumbuhan. Dalam menentukan waktu pengerjaan soal evaluasi, hendaknya guru mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menjawab soal sehingga alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari RPP yang sudah dirancang. Menggunakan media video siswa dapat melihat objek yang normal tidak dapat dilihat, dapat disaksikan secara berulang-ulang dan mendorong dan meningkatkan motivasi siswa. Kelemahan menggunakan media video pada saat dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan sehingga Guru harus menghentikan video beberapa saat agar siswa dapat memperhatikan video tersebut. Kendalanya penggunaan media video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.

Daftar Pustaka

- Azizah. 2012. *Buku Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, J. 2011. *Pemanfaatan media video untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Kemiriswu 2 Pasuruan*. (online). (<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=52548> pada 11 November 2013 pukul 13.16).
- Prawiradilaga, D. S. 2009. *Penguasaan Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanudin, Y. 2007. *Pengaruh Penggunaan Media video dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pemetaan Konsep Terhadap Penguasaan Konsep Ekosistem oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung TP.2007/2008 (Skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sardiman, A. S., Raharjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastrri, E. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Aktivitas Dan Penguasaan Materi Pokok Ekosistem (Skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Susilowati, D.E. 2012. *The Influence of Using Picture Card Through Example Non Exmples Learning Model to The Student's Creative Thinking Ability*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.